

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi situs. Pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang ditentukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Menurut Bogdan dan Tailor yang di kutip oleh Muhammad bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.³ Penelitian ini akan memaparkan tentang integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 60

²Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 30

³Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 52

Adapun jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian multi situs. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif masih dipengaruhi oleh paradigma fenomenologis yang lebih ditekankan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu atau kelompok disetiap harinya.⁴ Dalam penentuan jenis penelitian ini peneliti bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sebenarnya terkait integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

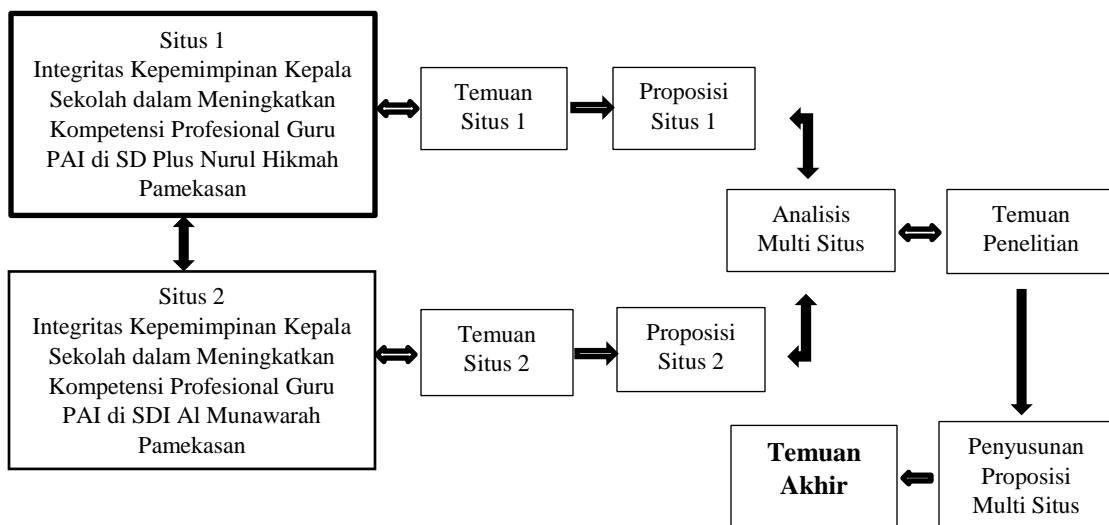
Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situsa adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵

Studi multisitus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 68.

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24

cakupannya.⁶ Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas permasalahan yang terjadi di dua tempat yang mempunyai karakter dan menangani kasus yang sama yaitu di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al-Munawarah Pamekasan. Kesamaan kedua lembaga tersebut diantaranya adalah pada integritas kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki oleh kedua lembaga tersebut.



Skema 1.1 Model Analisis Multi Situs

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian yang telah disebutkan dalam judul penelitian diatas, yaitu di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan. Alasan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti juga merasa akan mudah dalam mendapatkan berbagai macam informasi dan data yang peneliti butuhkan.

⁶ Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 31

Adapun alasan peneliti lainnya melakukan penelitian pada tempat tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1. SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dibuktikan dengan diadakannya pelatihan
2. SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah membuat kebijakan yang mendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru, seperti: kebijakan khusus bagi guru PAI untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan bisa tulis baca Al-Qur'an dengan baik

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat di butuhkan karena peneliti sebagai instrument artinya ia sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

Peneliti melakukan studi awal untuk gambaran terkait topik yang akan diteliti pada kedua lembaga ini pada tanggal 1 Desember 2021 untuk memperoleh data atau gambaran awal serta mempererat silaturahmi antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Menurut Lofland yang di kutip oleh Buna'i bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan data itu diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan).⁹ Peneliti memilih kepala sekolah, guru dan sebagian siswa sebagai informan di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Data sekunder yang dimaksud seperti: profil madrasah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 172

⁸Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees,2006), 79

⁹Sugiyono, *Metodepenelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 229.

¹⁰ Ibid, 229.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Menurut Buna'i dalam bukunya, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) cara, yaitu: wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan analisis dokumen.¹¹

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini, proses pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Jenis observasi ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan peneliti terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data sambil mengamati dan ikut merasakan suka dukanya.

¹¹ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006),. 101

- b. Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer namun tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹²

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang menjadikan peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi mengenai integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

Melalui observasi non partisipan tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang sudah di amati selama berada di lingkungan SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan. Adapun yang di observasi sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengamati sikap integritas kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan SDI Al-Munawarah Pamekasan
- b. Mengamati dampak sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi professional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan SDI Al-Munawarah Pamekasan

¹²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161

- c. Mengamati hambatan sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan SDI Al-Munawarah Pamekasan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Sebelum melakukan sebuah wawancara seorang peneliti menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu.¹³ Peneliti menentukan beberapa sumber yang dapat dijadikan informan yang representatif untuk menjawab pertanyaan berkenaan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI.

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Berikut bentuk-bentuk wawancara penelitian kualitatif:

- a. Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan. Peneliti mewawancarai dengan bertatap muka langsung informan dengan menggunakan daftar pertanyaan.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

Bentuk wawancara ini sangat terkesan seperti di interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja

- b. Wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data utama, selanjutnya informasi atau data yang lebih detail/mendalam dikumpulkan peneliti melalui pengembangan pedoman wawancara tersebut.

Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara

- c. Tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan hanya mendasarkan pada pedoman, pokok-pokok atau butir-butir pemikiran atas suatu hal/informasi yang akan ditanyakan pada saat wawancara dilakukan.¹⁴ Salah satu kelemahan wawancara ini adalah pembicaraan

¹⁴Ibid, 154-155

akan mudah menjadi “ngalor-ngidul” dengan batasan pembahasan yang kurang tegas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan cara menggunakan pedoman wawancara, namun ketika peneliti menganggap ada kekurangan dalam pertanyaannya untuk lebih mendapatkan data yang lebih mendalam maka peneliti menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti ingin wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan sebagian siswa di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan untuk mendapatkan informasi yang mendalam sehingga peneliti mengetahui jawaban serta bisa menarik kesimpulan mengenai integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹⁵

Menurut Renier yang di kutip oleh Imam Gunawan menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. *Pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201

semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua* arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, dan *Ketiga* dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang dan lainnya.¹⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami kejadian serta aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data, serta dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.

Melalui dokumentasi peneliti bisa melengkapi data yang diperoleh di lokasi penelitian tersebut. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh selama berada di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan, seperti: profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana yang berkaitan sikap integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 175

¹⁷Ibid, 176

Adapun dokumentasi lainnya, seperti: foto hasil observasi yang berkaitan dengan integritas kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi professional guru PAI di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan, foto hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI dan sebagian siswa di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan yang sudah di wawancarai sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Buna'i mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memeberikan bantuan pada tema dan hipotesis.¹⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Adapun tahap-tahap dalam analisis dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹⁹ Dapat diuraikan

¹⁸Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees,2006), 48

¹⁹Sugiyoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta ,2016), 253

bahwasanya reduksi data yang harus peneliti lakukan dengan cara merangkum data yang di peroleh agar mudah untuk dipahami.

2. Menyajikan data

Untuk lebih menyistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰ Dengan ini, peneliti yang sudah memperoleh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bisa menyimpulkan informasi yang diperoleh dan memberikan tindakan sesuai yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Humberman ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yng kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih ramang-

²⁰ Ibid, 253

ramang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Ketika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Dengan cara peneliti tersebut harus membaca hasil dari konteks penelitian sampai metodologi penelitian sehingga peneliti tidak ragu lagi untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan yang telah diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari penelitian ini valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka peneliti berusaha mengeceknya agar tidak tersusun secara sia-sia. Dalam mengukur validitas data temuan peneliti digunakan teknis sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan

²¹ Ibid, 253

dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.²²

Perpanjangan waktu bagi peneliti merupakan hal yang harus dilakukan demi terkumpulnya data dari data-data yang ada. Dengan demikian peneliti mendapatkan manfaat yakni mengetahui kondisi dan situasi yang sesungguhnya yang terjadi serta untuk mengetahui validitas dari data yang di peroleh.

Perpanjangan keikutsertaan yang harus dilakukan oleh peneliti, dengan cara harus datang langsung ke SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan dalam rangka meminta izin untuk perpanjangan observasi, wawancara dan dokumentasi di lembaga tersebut sehingga peneliti bisa memperoleh data sesuai dengan keinginannya. Peneliti juga dapat memperoleh data dengan mengorek informasi dari kepala sekolah, guru PAI serta sebagian siswa di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data itu. Menurut Denzin yang di kutip oleh Lexy J Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Namun

²²Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees,2006), 112

dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan sejumlah metode pengumpulan data.²³

Melalui triangulasi sumber, peneliti membuktikan data yang valid dengan menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dari siswa, kemudian disesuaikan dengan informasi dari guru PAI dan kepala sekolah. Sedangkan dalam proses penggunaan triangulasi metode, peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian dibuktikan dengan metode observasi dan dokumentasi.

Lebih jelasnya didalam penggunaan triangulasi sumber, *pertama*, peneliti bersama kepala sekolah di ruang kepala sekolah atau ruang tamu dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti. *Kedua*, peneliti bersama guru PAI di ruang guru dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti. *Ketiga*, peneliti bersama sebagian siswa di ruang kelas serta mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian yang juga sudah disiapkan oleh peneliti. Sehingga dengan melalui triangulasi sumber ini, peneliti bisa memperoleh informasi serta data yang akurat melalui kepala sekolah, guru

²³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 330-331

PAI, dan sebagian siswa di SD Plus Nurul Hikmah dan SDI Al Munawarah Pamekasan.

Sedangkan dalam penggunaan triangulasi metode, peneliti membandingkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti peroleh. Misalnya dengan satu sumber yaitu bersama kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Demi memastikan hasil wawancara valid atau tidaknya peneliti mengecek data hasil wawancara dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui obyek penelitian secara sistematis, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengantisipasi persoalan dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, berperanserta sambil mengumpulkan data, baik data sekunder maupun primer.

3. Penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan penelitian menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian, adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan yang disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diatur oleh Pascasarjana IAIN Madura.